

MAKNA KATA *GUFRĀN* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu [w. 1413 H/1993 M])

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Inggrit Nurhafilda

NIM. 21211673

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H/2025 M

MAKNA KATA *GUFRĀN* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu [w. 1413 H/1993 M])

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Inggrit Nurhafilda

NIM. 21211673

Dosen Pembimbing:

Ulin Nuha, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Makna Kata *Gufrān* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutzu [w. 1413 H/1993 M])” yang disusun oleh Inggrit Nurhafilda dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211673 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2025

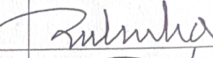
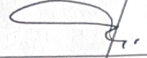
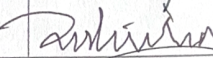


Pembimbing



Ulin Nuha, M.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Makna Kata *Gufrān* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutzu [w. 1413 H/1993 M])” yang disusun oleh Inggrit Nurhafilda dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211673 telah di ujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 31 Juli 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Penguji I	
4.	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji II	
5.	Ulin Nuha, M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inggrit Nurhafilda
NIM : 21211673
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 28 Februari 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Makna Kata *Gufrān* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutzu [w. 1413 H/1993 M])” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan- kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2025



Inggrit Nurhafilda

MOTTO

“So surely with handrship comes ease [94:5)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepanjang perjalanan pendidikan saya, kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan karya ini, kepada diri saya sendiri, sebagai pengingat bahwa segala jerih payah, kelelahan, dan proses panjang ini adalah bagian dari perjalanan tumbuh dan belajar yang berharga, kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Makna Kata *Gufrān* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutzu [w. 1413 H/1993 M])" dengan baik. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang studi yang penulis tekuni. Penelitian ini mengkaji makna kata *Gufrān* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutzu (w. 1413 H/1993 M), seorang orientalis Jepang yang memberikan kontribusi besar dalam studi Al-Qur'an melalui metode analisis semantiknya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta. Wakil rektor I, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. Dan, wakil rektor II. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., wakil rektor III Ibu Hj. Dr. Muthmainnah, M. Ag.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc. M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

3. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak Ulin Nuha, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta atas segala ilmu, bimbingan, perhatian, serta keteladanan yang telah diberikan sepanjang proses perkuliahan, yang tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keilmuan dan akhlak yang menjadi bekal berharga dalam kehidupan.
6. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. selaku Pengasuh Pesantren Takhaşşuş IIQ Jakarta, beserta segenap jajaran pengasuh dan para Instruktur Tahfidz yang telah mendampingi dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan kedisiplinan sejak awal hingga akhir masa studi, serta berperan besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara konsisten.
7. Kepada orang tua tercinta, Bapak Didin Badarudin dan Ibu Ocih Susilawati, terima kasih atas cinta yang senantiasa menguatkan dalam setiap langkah, doa-doa yang tak pernah henti, serta segala bentuk pengorbanan yang menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan setiap tahap perjalanan ini. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan keberkahan yang tak terhingga. Juga kepada kakak saya, Odis, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang turut menguatkan selama proses ini.

8. Kepada sahabat saya, Hilyah Seffana, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang turut menguatkan selama proses studi ini. Kehadiranmu memberi warna tersendiri dalam perjalanan ini
9. Kepada sahabat saya, Neng Siti, terima kasih atas perhatian, semangat, dan dukungan yang tulus sepanjang perjalanan studi ini. Teman-teman seperjuangan dan seluruh anggota IAT 8B, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang senantiasa menguatkan hingga selesainya proses studi ini. Terkhusus kepada Ghina, Fathiyah, Maharani, dan Helma, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang berarti. Semoga tali pertemanan ini senantiasa terjaga dalam kebaikan. Untuk Hilyatul Abror, terimakasih atas kenangan indah yang pernah kita lalui bersama dikelas. Almh. Lusiawati, terimakasih atas kebaikan dan kenangan hangat yang akan selalu dikenang dalam doa.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah Swt.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2025



Inggrit Nurhafilda

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta' Marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
---	---------------	---------	---

◌ُ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
-----------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
المخلص	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15

4. Teknik Analisis Data	16
5. Pendekatan Penelitian.....	17
G. Teknik dan Sistematika Penelitian	18
BAB II: KONSEP <i>MAGFIRAH</i> DALAM AL-QUR'AN	21
A. Definisi <i>Magfirah</i>	21
B. Faktor Semantik Ampunan (<i>Magfirah</i>)	23
C. Jenis-Jenis Ampunan	24
D. Identifikasi Ayat-Ayat tentang <i>Gufrān</i>	26
BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG SEMANTIK AL-QUR'AN.....	35
A. Teori Semantik	35
1. Pengertian Semantik	36
2. Sejarah Perkembangan Semantik	39
3. Macam-Macam Teori Semantik	42
4. Semantik Al-Qur'an	46
B. Gambaran Semantik Toshihiko Izutsu	48
1. Biografi Toshihiko Izutsu.....	48
2. Semantik Al-Qur'an Dalam Pandangan Tohihiko Izutsu.....	51
3. Empat Langkah Semantik Toshihiko Izutsu dan Contohnya ..	54
BAB IV: ANALISIS SEMANTIK KATA <i>GUFRĀN</i> DALAM AL-QUR'AN BERDASARKAN TEORI TOSHIHIKO IZUTSU	67
A. Makna Dasar Kata <i>Gufrān</i>	67
B. Makna Relasional Kata <i>Gufrān</i>	70
1. Analisis Sintagmatik	71
2. Analisis Paradigmatik	82

C. Pendekatan Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Gufrān</i>	95
1. Periode Pra Qur'anik.....	95
2. Periode Qur'anik	97
3. Periode Pasca Qur'anik	100
D. <i>Weltanschauung</i> Kata <i>Gufrān</i>	103
BAB V: PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
BIOGRAFI PENULIS	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kata <i>Gufrān</i> Dalam Al-Qur'an	26
Tabel 4.1: Makna Sintagmatik Kata <i>Gufrān</i> dalam Al-Qur'an	81
Tabel 4.2: Sinonim Kata <i>Gufrān</i>	88
Tabel 4.3: Tabel Perbandingan Makna <i>Gufrān</i> dalam QS. Az-Aumar [95]:53 Berdasarkan Tafsir.....	103

ABSTRAK

Inggrit Nurhafilda. 21211673. “Makna Kata *Gufrān* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu [w. 1413 H/1993 M])” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Penelitian ini bertujuan mengkaji makna *gufrān* dalam Al-Qur’an menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M). Istilah ini merupakan konsep penting yang berkaitan dengan pengampunan, sekaligus mengandung dimensi teologis, moral, dan spiritual yang kompleks. Studi ini menelusuri makna dasar, relasi makna dengan istilah lain, perkembangan makna dari periode pra-Qur’ani hingga Qur’ani, serta pandangan dunia (*weltanschauung*) Qur’ani terkait pengampunan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengumpulkan data primer berupa ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung *gufrān*, serta berbagai literatur pendukung seperti kamus bahasa Arab, tafsir, dan karya Toshihiko Izutsu. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan semantik, memfokuskan pada hubungan makna dalam konteks historis-linguistik dan konseptual Al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara leksikal *gufrān* berarti menutupi atau menyembunyikan, baik secara fisik maupun metaforis, yang menjadi dasar bagi konsep pengampunan dalam Al-Qur’an. Secara relasional, istilah ini kerap muncul bersama dengan konsep seperti *‘afā* (memaafkan), *rahīma* (kasih sayang), *syakūr* (bersyukur), dan *ḥalīm* (penyayang dan penyabar), yang memperkaya maknanya dengan penekanan pada pengampunan menyeluruh dan kasih sayang Allah. Di sisi lain, terdapat kontras yang kuat dengan istilah seperti *‘āqaba* (hukuman), *qisās* (pembalasan), *jāzā* (balasan), dan *‘azāb* (azab), yang menegaskan keseimbangan antara rahmat dan keadilan dalam sistem nilai Qur’ani.

Dalam perspektif sinkronik dan diakronik, makna *gufrān* tetap konsisten sebagai bentuk pengampunan, namun berkembang dari periode Makkiah yang menonjolkan belas kasih Allah kepada pendosa, menuju periode Madaniyah yang lebih menekankan aspek sosial seperti rekonsiliasi dan pemulihan hubungan antarindividu dan masyarakat. Secara pandangan dunia, pengampunan dalam Al-Qur’an digambarkan sebagai nilai utama yang memadukan rahmat ilahi dengan tuntutan keadilan, sekaligus mendorong manusia meneladani sikap pemaaf dalam interaksi sosial sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi Al-Qur'an melalui pendekatan semantik, serta memperkaya pemahaman konsep pengampunan yang aplikatif dalam konteks sosial dan spiritual umat Islam.

Kata Kunci: *Gufrān*, Semantik, Toshihiko Izutsu, Al-Qur'an

ABSTRACT

Inggrit Nurhafilda. 21211673. "The Meaning of the Word *Gufrān* in the Qur'an (A Semantic Study Based on Toshihiko Izutsu [d. 1413 H/1993 AD])" Thesis, Faculty of Ushuluddin and Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

This study aims to examine the meaning of *gufrān* in the Qur'an using the semantic approach developed by Toshihiko Izutsu (d. 1413 H/1993 AD). This term represents a significant concept related to forgiveness, encompassing complex theological, moral, and spiritual dimensions. The study explores the basic meaning of the term, its semantic relations with other relevant terms, its development from the pre-Qur'anic to the Qur'anic period, as well as the Qur'anic worldview (*weltanschauung*) regarding forgiveness.

The research method employed is qualitative library research, which involves collecting primary data in the form of Qur'anic verses containing *gufrān*, supported by various literature sources such as Arabic dictionaries, Qur'anic exegeses (tafsir), and the works of Toshihiko Izutsu. Data analysis is conducted descriptively with a semantic approach, focusing on the relationships of meaning within the historical-linguistic and conceptual context of the Qur'an.

The results show that, lexically, *gufrān* means to cover or conceal, both in physical and metaphorical senses, which forms the foundation of the concept of forgiveness in the Qur'an. Relationally, the term often appears together with concepts such as *'afā* (pardoning), *rahīma* (mercy), *syakūr* (gratitude), and *ḥalīm* (forbearing and patient), enriching its meaning with an emphasis on comprehensive forgiveness and Allah's mercy. On the other hand, there is a strong contrast with terms such as *'āqaba* (punishment), *qiṣās* (retaliation), *jāzā* (recompense), and *'azāb* (torment), which affirm the balance between mercy and justice within the Qur'anic value system.

From both synchronic and diachronic perspectives, the meaning of *gufrān* remains consistent as a form of forgiveness but evolves from the Makkan period, which highlights Allah's compassion towards sinners, to the Madinan period, which emphasizes social aspects such as reconciliation and the restoration of relationships among individuals and communities. From the worldview perspective, forgiveness in the Qur'an is depicted as a core value that harmonizes divine mercy with demands for justice, while also encouraging humans to emulate forgiving attitudes in their daily social interactions.

This study contributes significantly to the development of Qur'anic studies through a semantic approach and enriches the understanding of the concept of forgiveness, with practical implications for the social and spiritual contexts of the Muslim community.

Keywords: *Gufrān*, Semantics, Toshihiko Izutsu, Qur'an

الملخص

إنغريت نورحفيظة. 21211673. "معنى كلمة الغفران في القرآن الكريم (دراسة دلالية وفق منهج توشيهيكو إيزوتسو [توفي 1413 هـ/1993 م])" رسالة ماجستير كلية أصول الدين والدعوة معهد علوم القرآن جاكرتا.

هدف هذه الدراسة إلى تحليل معنى كلمة الغفران في القرآن الكريم باستخدام المنهج الدلالي الذي وضعه توشيهيكو إيزوتسو (توفي 1413 هـ/1993 م). تمثل هذه الكلمة مفهومًا مهمًا يرتبط بالمغفرة وتحتوي على أبعاد لاهوتية وأخلاقية وروحية معقدة. تستعرض الدراسة المعنى الأساسي للكلمة والعلاقات الدلالية لها مع المصطلحات الأخرى ذات الصلة وتطور معناها من الفترة ما قبل القرآنية إلى الفترة القرآنية بالإضافة إلى رؤية العالم القرآنية (وُلْتَأْشَاوُنْ) المتعلقة بالمغفرة.

تعتمد الدراسة على المنهج النوعي في البحث المكتبي حيث جمعت البيانات الأولية من آيات القرآن التي تحتوي على كلمة الغفران مدعومة بمصادر أدبية متنوعة مثل معاجم اللغة العربية والتفاسير وكتب توشيهيكو إيزوتسو. أجري التحليل بشكل وصفي وفقًا للمنهج الدلالي مع التركيز على العلاقات المعنوية ضمن السياق التاريخي واللغوي والمفاهيمي للقرآن الكريم.

أظهرت النتائج أن كلمة الغفران تعني من الناحية اللغوية التغطية أو الإخفاء سواء بشكل مادي أو مجازي وهو ما يشكل الأساس لمفهوم المغفرة في القرآن الكريم. على الصعيد العلائقي غالبًا ما ترتبط الكلمة بمفاهيم مثل العفا الرحمة الشكر والحلم مما يثري معناها بتأكيد على

المغفرة الشاملة ورحمة الله. من ناحية أخرى توجد تناقضات واضحة مع مصطلحات مثل العقاب القصاص الجزاء والعذاب التي تؤكد التوازن بين الرحمة والعدل في نظام القيم القرآني.

من منظور التزامن والتاريخ يظل معنى الغفران ثابتًا كشكل من أشكال المغفرة لكنه يتطور من فترة مكة التي تبرز رحمة الله تجاه الخطاة إلى فترة المدينة التي تركز أكثر على الجوانب الاجتماعية مثل المصالحة واستعادة العلاقات بين الأفراد والمجتمعات. من ناحية رؤية العالم تُصوّر المغفرة في القرآن كقيمة أساسية توازن بين رحمة الله ومتطلبات العدل وتشجع الإنسان على الاقتداء بسلوك العفو في تعاملاته الاجتماعية اليومية.

تُسهم هذه الدراسة إسهامًا هامًا في تطوير دراسات القرآن الكريم من خلال المنهج الدلالي كما تُثري فهم مفهوم المغفرة وتطبيقاته العملية في السياقات الاجتماعية والروحية للمجتمع الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: الغفران الدلالة توشيهيكو إيزوتسو القرآن الكريم.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai teks wahyu, Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran secara normatif, tetapi juga penuh dengan kedalaman bahasa yang mengandung makna-makna simbolik dan spiritual. Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk memahami istilah-istilah kunci (*key terms*) yang membentuk struktur maknanya. Karena itu, dibutuhkan pendekatan yang dapat menggali makna kata secara lebih kontekstual dan mendalam.¹

Salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah pendekatan semantik, khususnya sebagaimana dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M). Dalam karyanya, Izutsu menekankan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam satu sistem jaringan makna. Kata-kata kunci ini memiliki peran penting dalam membentuk *weltanschauung* atau pandangan dunia Al-Qur'an. Dengan menelusuri relasi semantik antar kata, kita dapat memahami nilai-nilai dasar yang dibangun dalam wacana Al-Qur'an. Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat makna kata secara historis-linguistik dan kontekstual, bukan hanya secara kamus atau literal.²

¹ Suwarno, et. al., eds., "Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 02, (September 2022), h. 174-175.

² Toshihiko Izutsu, "*God and Man in the Koran (Semantics of the Koranic Weltanschauung)*", terj. Agus Fahri, Supriyanto Abdullah, dan Amirudin, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya Kopen, 1997), h.3.

Salah satu kata kunci dalam Al-Qur'an yang memiliki makna yang mendalam dan menyentuh aspek teologis, moral, dan spiritual adalah kata *غفران* (*gufrān*). Kata ini sering dikaitkan dengan konsep pengampunan yang menjadi bagian penting dalam relasi antara manusia dan Tuhan. Berbeda dengan konsep pengampunan dalam wacana teologi yang lebih spekulatif dan metafisik, penelitian ini berusaha menelusuri makna *gufrān* berdasarkan konteks Al-Qur'an itu sendiri, sesuai dengan metode semantik yang dikembangkan oleh Izutsu.³

Kata *gufrān* dalam Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan tindakan pengampunan Allah kepada hamba-Nya, tetapi juga merepresentasikan dinamika hubungan antara kesalahan, pertobatan, dan belas kasih ilahi. Istilah ini muncul dalam berbagai bentuk derivasinya seperti *yagfiru*, *magfirah*, *gafūr*, *gaffār*, dan sebagainya, yang masing-masing muncul dalam konteks yang beragam. Keanekaragaman konteks ini menunjukkan bahwa kata *gufrān* memiliki kedalaman makna yang tidak dapat dipahami secara linier.⁴

Meskipun konsep pengampunan banyak disinggung dalam berbagai literatur keislaman, kajian yang benar-benar mendalami makna kata *gufrān* secara linguistik dalam kerangka semantik Al-Qur'an masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih

³ Halimi zuhdi, "Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam), (Dosen Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang) h.5-4

⁴ Abdul Gafur Pe'i, "Perubahan Makna Bahasa Arab (Analisis Semantik terhadap Lafaz '*Abada*, *Ghafara* dan *Syahida* Beserta Derivasinya dalam Al-Qur'an)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).h. 74-76.

menekankan aspek teologis, normatif, atau praktis tanpa menggali bagaimana kata ini membentuk sistem makna dan nilai dalam struktur wacana Al-Qur'an. Padahal, dengan frekuensinya yang tinggi dan konteks yang sangat beragam, *gufrān* menyimpan potensi besar untuk dianalisis sebagai konsep kunci yang mencerminkan relasi etis antara manusia dan Tuhan. Ketiadaan kajian yang fokus secara metodologis dan semantik terhadap kata ini menciptakan celah yang perlu diisi dalam khazanah studi Al-Qur'an.

Di sinilah pentingnya metode semantik Izutsu (w. 1413 H/1993 M) untuk mengungkap konstelasi makna dari kata *gufrān* dengan cara menelusuri oposisi biner, asosiasi makna, serta relasi semantis lainnya dengan istilah-istilah seperti *dzanb* (dosa), *rahmah* (kasih sayang), taubah (pertobatan), *'iqāb* (hukuman), dan *'afw* (maaf). Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami *gufrān* bukan hanya sebagai kata kerja, melainkan sebagai pusat makna dalam sistem nilai moral Al-Qur'an.⁵

Pemilihan fokus pada kata *gufrān* dalam penelitian ini dilandasi oleh relevansi tematiknya. Pengampunan merupakan tema yang terus aktual dalam konteks sosial dan individual umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam kerap berhadapan dengan dosa, kesalahan, dan harapan akan ampunan.⁶ Pemahaman yang benar terhadap makna *gufrān* dalam Al-Qur'an akan memperkaya

⁵ M.Bakri Marzuki, "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)", *Jurnal Hunafa* 2, no. 02, (2006): h. 107-108.

⁶ Fatzy Hazif Darmayou, "*Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Al-Kahfi ayat 55 dan 58)*" (Tesis: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Kasim Riau 2023). h.17.

spiritualitas, memperhalus pemahaman etis, dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhannya.

Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi alasan akademik penting. Sejauh penelusuran penulis, belum banyak kajian semantik Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan metode Izutsu (w. 1413 H/1993 M), yang secara spesifik membahas kata *gufrān* secara mendalam. Kebanyakan kajian tentang pengampunan lebih bersifat normatif, teologis, atau sosiologis, dan tidak menekankan aspek kebahasaan dan jaringan makna sebagaimana ditawarkan oleh Izutsu. Penelitian ini, dengan demikian, diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan kontribusi yang bersifat analitis-linguistik terhadap pemahaman istilah *gufrān*.

Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M), seorang orientalis Jepang yang mendalami Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik-filosofis, memperkenalkan metode semantik yang bertumpu pada dua tahap analisis *semantic field analysis* (analisis medan makna) dan *system of ethical concepts* (sistem konsep etis). Ia memandang Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki struktur nilai yang aktif, di mana setiap kata kunci membentuk makna dalam hubungannya dengan kata-kata lain di sekitarnya. Melalui pendekatan ini, Izutsu mencoba menyingkap struktur makna dalam Al-Qur'an dari dalam sistem semantiknya sendiri, bukan melalui kerangka tafsir dogmatis atau teologis tertentu.⁷

Adapun pembahasan dalam penelitian ini tidak akan memperluas diri pada seluruh konsep pengampunan dalam Islam secara umum,

⁷ Ahmad Sahidah, *God, Man, and Nature* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 185-186.

melainkan dibatasi hanya pada kata *gufrān* sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, melalui pembacaan semantik yang bersumber pada metodologi Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M). Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan tetap fokus, terarah, dan mendalam. Urgensi dan relevansi penelitian ini tidak hanya terletak pada sisi akademik dalam pengembangan studi semantik Al-Qur'an, tetapi juga pada kontribusinya dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih reflektif. Dalam era di mana narasi keagamaan kerap dipenuhi wacana yang kaku dan normatif, kajian terhadap makna kata *gufrān* melalui pendekatan semantik ini diharapkan dapat menyuguhkan perspektif yang lebih kontekstual, humanis, dan bernuansa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah studi Al-Qur'an, khususnya dalam hal metodologi pendekatan makna, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu tafsir kontemporer yang lebih sadar bahasa dan sistem nilai internal Al-Qur'an itu sendiri.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, maka penulis akan menguraikan permasalahan yang sesuai dengan tema yang telah disebutkan. Oleh karenanya, maka penting menjelaskan beberapa hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Terdapat kecenderungan pemahaman terhadap Al-Qur'an yang bersifat normatif dan literal, tanpa memperhatikan makna

simbolik serta kedalaman bahasa yang terkandung dalam istilah-istilah kunci Al-Qur'an.

- b. Kajian terhadap makna kata kunci dalam Al-Qur'an masih terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan semantik secara mendalam yang menelusuri jaringan makna kata dalam konteks wacana Al-Qur'an.
- c. Konsep pengampunan dalam literatur keislaman umumnya dipahami secara teologis, normatif, atau sosiologis, tanpa mengkaji posisi kata *gufrān* sebagai bagian dari sistem nilai moral dan spiritual Al-Qur'an.
- d. Kata *gufrān* dalam Al-Qur'an memiliki berbagai bentuk derivasi dan konteks penggunaan yang kompleks, namun belum banyak diteliti secara spesifik dalam kerangka analisis semantik untuk menelusuri dinamika makna serta asosiasi semantiknya.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua aspek utama. *Pertama*, penelitian hanya berfokus pada analisis kata *gufrān* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pemilihan bentuk *gufrān* (*maṣḍar*) didasarkan pada alasan metodologis, karena bentuk ini merepresentasikan konsep pengampunan secara utuh dan abstrak, tidak terikat pada waktu atau pelaku seperti pada bentuk fi'īl (*ghafara*, *yaghfiru*). Dengan demikian, *gufrān* dapat diposisikan sebagai istilah kunci (*key term*) yang mencerminkan ide sentral pengampunan dalam Al-Qur'an. *Kedua*, kajian terhadap kata *gufrān* dilakukan dengan menggunakan pendekatan semantik menurut Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M), yang menekankan analisis medan makna dan relasi semantis dalam sistem bahasa Al-Qur'an. Analisis dibatasi

pada ayat-ayat yang secara eksplisit memuat kata *gufrān*, baik yang termasuk kategori Makkiyah maupun Madaniyah, untuk melihat perbedaan konteks makna berdasarkan periode turunnya wahyu.

3. Rumusan Masalah

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana makna kata *gufrān* dalam Al-Qur'an ditinjau melalui empat tahap analisis semantik menurut Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M)?

Untuk mengurai pertanyaan utama tersebut, rincian pertanyaan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana makna dasar kata *gufrān* dalam Al-Qur'an
- 2) Bagaimana makna relasional kata *gufrān* dengan kata lain yang terkait dalam Al-Qur'an?
- 3) Bagaimana perubahan makna kata *gufrān* dari periode pra-Qur'anik hingga periode Qur'anik dalam Al-Qur'an?
- 4) Bagaimana pandangan dunia (*weltanschauung*) mengenai *gufrān* dalam perspektif Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna kata *gufrān* dalam Al-Qur'an secara menyeluruh dengan menggunakan empat tahap analisis semantik menurut Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M), yang meliputi:

1. Mengidentifikasi makna dasar kata *gufrān* dalam Al-Qur'an.
2. Menganalisis makna relasional kata *gufrān* dengan kata-kata lain yang terkait dalam Al-Qur'an.

3. Menjelaskan perubahan makna kata *gufṛān* dari periode pra-Qur'anik hingga periode Qur'anik.
4. Menggambarkan pandangan dunia (*weltanschauung*) mengenai *gufṛān* berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti sebutkan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian semantik Al-Qur'an. Dengan mengkaji makna semantik kata *gufṛān* dalam konteks pengampunan, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmiah mengenai hubungan antara kata-kata dalam Al-Qur'an dengan konsep-konsep teologis seperti dosa, rahmat, dan azab. Selain itu, penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan baru dalam pemahaman dimensi vertikal dan horizontal pengampunan dalam ajaran Islam, serta mengembangkan kajian semantik Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Toshihiko Izutsu.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, khususnya dalam memudahkan umat Islam memahami konsep pengampunan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggali makna kata *gufṛān* dan penerapannya dalam hubungan manusia dengan Allah dan sesama, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi pengembangan pemahaman teologis dan praktik keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

inspirasi bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas spiritualitas dan memperbaiki hubungan antar sesama melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengampunan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian bagi para pengkaji tafsir dan praktisi keagamaan dalam merumuskan kebijakan keagamaan yang lebih relevan dengan konteks zaman.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis makna kata *gufrān* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa kajian yang relevan antara lain:

1. Skripsi dengan judul "*Konsep Azab dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*" (2020) yang ditulis oleh M. Hidayatullah.⁸ Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Al-Qur'an menggambarkan *azab* sebagai bentuk hukuman dalam hubungan antara manusia dan Allah. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori Toshihiko Izutsu dan meneliti konsep-konsep yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Hidayatullah berpusat pada *azab* sebagai hukuman, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada *gufrān* sebagai pengampunan.
2. Tesis dengan judul "*Perubahan Makna Bahasa Arab (Analisis Semantik terhadap Lafaz 'Abada, Ghafara dan Syahida Beserta*

⁸ M. Hidayatullah, "Konsep Azab dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Derivasinya dalam Al-Qur'an)”⁹ (2023) yang ditulis oleh Abdul Gafur Pe’i. Penelitian ini mengkaji makna dasar dan relasional dari tiga lafaz sekaligus, yaitu ‘abada, *ghafara*, dan syahida, sehingga memberikan pemahaman tentang perubahan makna dan hubungan lafaz-lafaz tersebut dalam sistem bahasa Al-Qur'an. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian terhadap kata yang berhubungan dengan konsep pengampunan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan Abdul Gafur Pe’i tidak menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu, sedangkan penelitian ini menggunakan empat tahap analisis semantik menurut Izutsu untuk menggali makna kata *gufrān* secara lebih mendalam. Selain itu, Abdul Gafur Pe’i menggunakan lafaz *ghafara*, sementara penelitian ini fokus pada lafaz *gufrān* sebagai bentuk masdar yang memiliki fungsi dan makna khusus dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih mendalam dalam memahami konsep pengampunan dalam Al-Qur'an.

3. Skripsi dengan judul “*Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Al-Kahfi ayat 55 dan 58)*” (2023) yang ditulis oleh Fatzry Hazif Darmayou. Penelitian ini fokus pada kajian pengampunan dalam Al-Qur'an dengan studi mendalam terhadap dua ayat spesifik menggunakan analisis makna kata *gufrān*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tema besar yaitu pengampunan. Namun, penelitian

⁹ Abdul Pe’i “judul “Perubahan Makna Bahasa Arab (Analisis Semantik terhadap Lafaz ‘Abada, Ghafara dan Syahida Beserta Derivasinya dalam Al-Qur'an)”, (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2023).

Fatzry hanya membahas dua ayat saja secara spesifik dan tidak menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu secara utuh, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan empat tahap lengkap (makna dasar, makna relasional, sinkronik-diakronik, dan Weltanschauung) untuk menggali konsep pengampunan secara lebih luas dalam seluruh ayat yang memuat kata *gufṛān*. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan ruang lingkup kajian yang lebih menyeluruh dalam pemahaman makna pengampunan.¹⁰

4. Artikel Ilmiah berjudul "*Konsep Kata الماء Dalam Al-Qur'an Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*" yang ditulis oleh Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, diterbitkan dalam Jurnal Al-Furqon Vol. 6, no. 01 (Juni 2023).¹¹ Penelitian ini berfokus pada analisis kata الماء dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi Toshihiko Izutsu, sehingga memberikan pemahaman tentang bagaimana kata tersebut terhubung dengan konsep-konsep lain dalam sistem bahasa Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan teori Toshihiko Izutsu sebagai pendekatan utama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi berfokus pada kata الماء sedangkan penelitian ini membahas kata *gufṛān*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dalam penerapan teori Izutsu untuk memahami konsep pengampunan dalam Al-Qur'an.

¹⁰ Fatzry Hazif Darmayou, "Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Al-Kahfi ayat 55 dan 58)" (Tesis: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Kasim Riau 2023).

¹¹ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, "Konsep Kata الماء dalam Al-Qur'an Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", *Jurnal Al-Furqon* 6, no. 01 (Juni 2023).

5. Artikel Ilmiah berjudul “*Makna Dasar dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*” yang ditulis oleh Muhammad Taqiyudin, Supardi Supardi, dan Ade Nailul Huda, diterbitkan dalam Jurnal Pemikiran Islam Vol. 8, No. 02, pada Tahun 2022.¹² Fokus utama penelitian ini adalah memahami makna dasar dan relasional dari kata tersebut, terutama dalam kaitannya dengan konsep-konsep yang relevan seperti tempat, tanah, dan konteks geografis tertentu. Dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu, penelitian ini berhasil mengungkap hubungan kata *al-balad* dengan konsep-konsep lain yang ada dalam teks Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian ini dari segi metode. Sama-sama menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, keduanya berupaya menggali makna kata dalam Al-Qur'an berdasarkan hubungan antar kata. Namun, terdapat perbedaan fokus yang mencolok. Penelitian Taqiyudin berpusat pada makna tempat atau tanah (*al-balad*), yang lebih bersifat kontekstual dan geografis, sedangkan penelitian ini menyoroti *gufraan* sebagai konsep pengampunan yang mencakup hubungan spiritual dan sosial.
6. Artikel Ilmiah berjudul “*Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam*” yang ditulis Siti Fatimah (2020) diterbitkan dalam jurnal Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta ac.id Vol.3, No. 20, pada tahun 2020.¹³ Dalam

¹² Muhammad Taqiyudin, Supardi Supardi, dan Ade Nailul Huda, “Makna Dasar dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu” *Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 02, (Desember 2022).

¹³ Siti Fatimah, “Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam”, *Jurnal Institut Ilmu Al-Quran Jakarta* 3, no. 20, (2020).

kajiannya, Fatimah menyoroti bagaimana kata *maqām* saling terhubung dengan konsep-konsep lain dalam Al-Qur'an. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, ada persamaan yang jelas pada pendekatan yang digunakan. Sama-sama menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu, baik penelitian Fatimah maupun penelitian ini sama-sama berusaha memahami makna kata dalam Al-Qur'an melalui hubungan antar kata yang membentuk sistem bahasa. Namun, perbedaan yang mendasar terletak pada fokus kajian. Fatimah menyoroti *maqām*, yang berkaitan dengan posisi atau tingkatan spiritual, sedangkan penelitian ini berfokus pada kata *gufrān*,

Dengan mempertimbangkan semua penelitian terdahulu ini, penelitian yang akan dilakukan memiliki potensi besar untuk mengisi celah dalam literatur yang ada. Dengan memberikan analisis mendalam tentang konsep *gufrān* menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan kajian makna istilah kunci dalam Al-Qur'an, khususnya dalam memahami kerangka nilai dan konsep pengampunan sebagaimana dibangun dalam struktur bahasa Al-Qur'an.

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini menjadi penelitian yang teratur, maka perlu adanya sebuah prinsip umum yang akan mengarahkan gerak sebuah penelitian. Oleh karenanya, penulis akan menerapkan metode penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif¹⁴ dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*)¹⁵ yang meliputi kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis kaji, khususnya yang berkaitan dengan konsep *gufrān* dalam Al-Qur'an menurut pendekatan semantik Toshihiko Izutsu (w. 1413 H/1993 M).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek di mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.¹⁶

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *gufrān*. Ayat-ayat tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu untuk memahami makna dan konteks penggunaannya. Adapun sumber-sumber utama yang digunakan meliputi Al-Qur'an dan terjemahannya, serta beberapa kamus bahasa Arab seperti *Lisān al-‘Arab*, *Al-Mu‘jam al-Wasīṭ*, dan *Al-Ma‘ānī al-Jāmi‘*. Penulis juga merujuk pada buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu sebagai rujukan utama dalam pendekatan semantik.

¹⁴ Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet Pertama (UIN Sunan Kalijaga: Februari 2021), h. 11.

¹⁵ Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 02, (Juni 2024): h. 105.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa berbagai literatur penunjang seperti buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, makalah, serta artikel dari media daring yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan sudut pandang tambahan terkait makna kata *gufṛān* dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁷ Langkah-langkah dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca beberapa yang membahas konsep *gufṛān* dalam Al-Qur'an.
- b. Menganalisis dan menggali substansi ayat-ayat yang berhubungan dengan pengampunan dan hubungan manusia dengan Allah dan sesama.
- c. Menganalisis karya Toshihiko Izutsu yang mengkaji kata *gufṛān* untuk menilai makna dasar, makna relasional, perubahan makna secara sinkronik dan diakronik, serta pandangan dunia (*weltanschauung*) mengenai pengampunan dalam konteks semantik
- d. Memperdalam pemahaman dengan menelaah berbagai karya dan literatur pendukung untuk mengonfirmasi temuan dari penelitian ini.

¹⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* XIII, No. 02, (Juni 2014): h. 181.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis-deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian.¹⁸ Sedangkan metode analisis adalah kegiatan menganalisa data yang telah diperoleh dari data primer maupun sekunder kemudian dikumpulkan agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data tersebut.¹⁹ Jadi, metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikemukakan.

Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan semantik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan makna relasional kata *gufrān* dalam Al-Qur'an. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi makna dasar kata *gufrān* melalui kamus-kamus klasik dan modern, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji tafsir-tafsir yang ada untuk memahami bagaimana kata ini dipahami dalam berbagai konteks. Penulis juga menganalisis hubungan antara kata *gufrān* dan kata-kata lain dalam Al-Qur'an, serta bagaimana makna kata ini berkembang dalam konteks sosial dan teologis. Setelah itu, hasil temuan dari data primer (ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir) dan data sekunder (literatur terkait) dianalisis

¹⁸ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 84.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai konsep pengampunan dalam Islam, dan bagaimana konsep ini diterjemahkan dalam kehidupan kontemporer. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang makna *gufrān* dalam perspektif tafsir kontemporer.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik sebagaimana diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu. Pendekatan ini berfokus pada analisis istilah kunci dalam Al-Qur'an untuk mengungkap makna dan konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam metode ini, Al-Qur'an dipahami sebagai sumber utama yang secara mandiri menjelaskan makna istilah berdasarkan konteks penggunaannya dalam ayat-ayat terkait.

Izutsu mendefinisikan semantik sebagai studi mendalam tentang konsep-konsep utama dalam bahasa yang bertujuan untuk menggali pandangan dunia (*Weltanschauung*) yang terkandung di dalamnya.²⁰ Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan untuk menganalisis kata *gufrān* dalam Al-Qur'an, guna memahami bagaimana kata tersebut mencerminkan konsep pengampunan dalam ajaran Islam serta relevansinya dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

²⁰ Toshihiko Izutsu, "*Konsep-Konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*", terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 04.

G. Teknik dan Sistematika Penelitian

Teknik penulisan yang dijadikan panduan dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini adalah buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021.

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan membaginya menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, Konsep *Magfirah* dalam Al-Qur'an, membahas definisi *magfirah* secara umum dan dari berbagai perspektif untuk melihat cakupan maknanya. Selanjutnya, dibahas faktor-faktor semantik yang berkaitan dengan ampunan (*magfirah*) dan berbagai jenis ampunan yang dikaji dalam Al-Qur'an. Bab ini juga melakukan identifikasi ayat-ayat yang mengandung kata *gufrān* beserta turunannya, serta menampilkan penafsiran para ulama melalui tafsir klasik dan kontemporer, sehingga memberikan gambaran pemahaman mufasir terhadap konsep *magfirah* dalam Al-Qur'an.

Bab *ketiga*, Gambaran Umum Tentang Semantik Al-Qur'an, menjelaskan teori semantik secara umum, meliputi pengertian, sejarah perkembangan, macam-macam teori, dan penerapannya dalam kajian Al-Qur'an. Selanjutnya dijelaskan secara khusus teori semantik Toshihiko Izutsu, mencakup biografi singkat, konsep semantik Al-Qur'an menurut pandangannya, serta empat langkah analisis semantik yang menjadi ciri khas pendekatan Izutsu.

Bab *keempat*, Analisis Semantik Kata *Gufrān* dalam Al-Qur'an Berdasarkan Teori Toshihiko Izutsu, membahas makna dasar kata *gufrān* menurut kamus-kamus bahasa Arab, analisis relasional melalui sintagmatik dan paradigmatic, serta pendekatan sinkronik dan diakronik yang menelusuri makna kata pada periode pra-Qur'anik, Qur'anik, dan pasca-Qur'anik. Bab ini juga menyoroti *weltanschauung* atau pandangan dunia Qur'ani yang terbentuk melalui penggunaan kata *gufrān*, untuk memahami bagaimana Al-Qur'an membentuk perspektif kehidupan melalui konsep pengampunan.

Bab *kelima*, Penutup, menyajikan rangkuman jawaban terhadap rumusan masalah, kesimpulan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan struktur ini, penelitian diharapkan tersusun secara jelas, fokus, dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan studi semantik Al-Qur'an serta pemahaman konsep pengampunan dalam konteks sosial dan spiritual umat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis semantik terhadap kata *gufrān* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Toshihiko Izutsu, dapat disimpulkan hal-hal berikut sesuai dengan empat tahap yang digunakan:

1. Makna Dasar Kata *Gufrān*: Secara leksikal, *gufrān* berarti menutupi atau menyembunyikan, baik dalam makna fisik maupun metaforis. Makna ini konsisten ditemukan dalam kamus klasik seperti *Lisān al-‘Arab*, *Maqāyīs al-Lughah*, dan *al-Mu‘jam al-Wasīṭ*, dan menjadi fondasi dalam konsep pengampunan dalam Al-Qur'an.
2. Makna Relasional Kata *Gufrān*:
 - a. Sintagmatik: Dalam struktur ayat Al-Qur'an, *gufrān* sering muncul bersamaan dengan istilah seperti *‘afā*, *rahīma*, *syakūr*, dan *ḥalīm*. Kombinasi ini memperkaya makna *gufrān* dengan penekanan pada pengampunan menyeluruh, kasih sayang Allah, penghargaan terhadap amal baik, dan kesabaran Allah terhadap kesalahan hamba-Nya.
 - b. Paradigmatik: Secara paradigmatik, *gufrān* memiliki sinonim dekat seperti *ṣafaha*, *‘afā*, dan *rahīma*, tetapi tetap memiliki kekhasan pada aspek penutupan dosa dalam hubungan vertikal antara manusia dan Allah. Sebaliknya, antonim seperti *‘āqaba*, *qiṣāṣ*, *jāzā*, dan *‘azāb* menampilkan sisi keadilan dan pembalasan, mempertegas

kontras antara rahmat dan hukuman dalam medan makna Al-Qur'an.

3. Pendekatan Sinkronik-Diakronik Kata *Gufrān*: Secara sinkronik, makna dasar *gufrān* sebagai menutupi dan mengampuni tetap konsisten, baik dalam konteks ilahi maupun sosial. Pendekatan diakronik menunjukkan perkembangan makna dari periode Makkiah yang menekankan kasih sayang Allah kepada pendosa sebagai motivasi spiritual, hingga periode Madaniyah yang memperluas makna ke ranah sosial seperti pentingnya saling memaafkan dan pengaturan masyarakat Muslim.
4. *Weltanschauung* Kata *Gufrān*: Secara *weltanschauung*, *gufrān* dalam Al-Qur'an mencerminkan pandangan dunia yang menempatkan pengampunan sebagai nilai utama. Kata ini tidak hanya menggambarkan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, tetapi juga mendorong manusia untuk meneladani sifat pemaaf dalam kehidupan sosial. Konsep *gufrān* membentuk keseimbangan antara rahmat dan keadilan dalam sistem nilai Qur'ani.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap makna kata *gufrān* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi kontribusi awal untuk memahami konsep pengampunan secara lebih mendalam, tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga teologis, sosial, dan moral. *Gufrān* bukan sekadar istilah linguistik, melainkan bagian dari

struktur nilai Qur'ani yang menekankan kasih sayang, transformasi, dan etika relasi antarmanusia.

Selain itu, penulis berharap tulisan ini dapat memperkaya wawasan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam pemanfaatan pendekatan semantik sebagai metode kontemporer yang mampu mengungkap *weltanschauung* Al-Qur'an secara komprehensif. Kajian terhadap konsep kunci seperti *gufrān* sangat relevan dalam dinamika sosial dan moral masyarakat, karena nilai-nilai yang terkandung bersifat universal sekaligus kontekstual.

Penulis juga mendorong agar lebih banyak penelitian dilakukan dengan pendekatan interdisipliner, misalnya mengaitkan semantik Qur'ani dengan psikologi, filsafat etika, atau hukum Islam, agar pesan Al-Qur'an tentang pengampunan dapat lebih aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan. Penulis menyadari kajian ini memiliki keterbatasan dari segi cakupan sumber dan kedalaman analisis.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengembangkan kajian ini secara lebih luas dan kritis, termasuk meneliti kata-kata kunci Al-Qur'an lainnya menggunakan kerangka teori Izutsu atau tokoh semantik lain, serta memperkaya analisis dengan tafsir klasik dan kontemporer agar hasil penelitian lebih mendalam, relevan, dan bermanfaat bagi pengembangan studi Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- 'Abd al-Baqī, Muhammad Fu'ad. “*Mu'jam Mufahrās li Alfādz Al-Qur'ān Al-Karīm*” (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 609-612.
- Ali Ash-Shabuni, Muhammad. *Shafwatut Tafasir*, terj. KH. Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi* Juz 5 terj. Anwar Rasyidi et, al., eds., (Semarang: CV Karya Toha, 1992).
- Al-Qurthubhi, Syaikh Imam. *Al Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rama Mengala, dan Ahmad Athallah Mansur, *Al-Qurthubh*, Jilid 15, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129
- az-Zuhaili, Wahbah . *Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al- Syari'ah wa al-Manhaj*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah dan Manhaj* Jilid 3, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2013).
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Chaer, Abdul. (2019) “Linguistik Umum Edisi Revisi”, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta)
- cKaserun AS. Rahman, *Kitab Istighfar: Wawasan al-Qur'an dan Hadits tentang Cara Meraih Ampunan dan Rahmat Allah SWT* (Tangerang: Lentera Hati, 2015).

- Fitri Amelia dan Astri Widyaruli, “Semantik Konsep Contoh Anaisis”, (Malang: T.pn., 2017).
- Fu'ad 'Abd al-Baqī, Muhammad. “*Mu'jam Mufahrās li Alfādz Al-Qur'ān Al-Karīm*” (Kairo: Dar al-Hadis: 1988).
- ibn Jarir al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, dkk, Tafsir At-Thabari, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Juz 13.
- ibn Zakarīyā, Aḥmad ibn Fāris. *Maqāyīs al-Lughah*, taḥqīq 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, jil. 1 (Beirut: Dār al-Jīl 1991).
- Ika Arifianti dan Kurniatul Wakhidah, “Semantik Makna Refensial dan Makna Nonrefensial”, (CV Pilar Nusantara: t.t), h. 8.
- Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir* terj. M. 'Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibn Katsir* Cet 11, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017).
- Izutsu, Toshihiko. (1993) “*Konsep-Konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*”, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Izutsu, Toshihiko. (1997) “*God and Man in the Koran (Semantics of the Koranic Weltanschauung)*”, terj. Agus Fahri, Supriyanto Abdullah, dan Amirudin, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya Kopen)
- Karim Amrullah, Abdul Malik. *Tafsir Al-Azhar* Jilid 4 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990).
- Kartika Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

- Kurniawan, Andri. et. al., eds., “Semantik”, (Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Manzhur, Ibnu. *Lisān Al-‘Arāb* Juz 5, (Beirut: Dār al-Kutub, 2003).
- Miftahul Mufid dan Devi Eka, “Pengantar Semantik Bahasa Arab: Teori dan Praktik”, (Malang: Mazda Media, 2024).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* ed.,. (Pustaka Progressif: Surabaya 2020).
- Nafinuddin, Surianti. “Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis), t.t., h. 8.
- Nurpadillah, Veni. (2024) “Buku Ajar Semantik”, (Bengkulu: CV Brimedia Global).
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* Jilid 5, terj. As’ad Yasin et, al., eds., (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Rifai, Abu Bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet Pertama (UIN Sunan Kalijaga: Februari 2021).
- Sahidah, Ahmad. “Good Man and Nature”, IRCISod, (Cet. Pertama: Yogyakarta 2018)
- Sahidah, Ahmad. *God, Man, and Nature* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).
- Shihab, Quraish. “Ensiklopedia Al-Qur’an Kajian Kosa Kata” Jilid 1 (Jakarta: Lentara Hati, 2002).
- Shihab, Quraish. *M. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syauqi Dhaif dkk., *Mu’jam al-Wasīṭ*, (Mesir: Maktabah Syurūq ad-Dawliyyah, 2005).

‘Umar bin Katsir, Abu al-Fida’ Isma’il bin. *Tafsir Ibnu Katsir*, penyusun: Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2000).

Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, “Metodologi Tafsir Al-Qur’an: Strukturalisme, Semantik, Semiolik, dan Hermeneutik”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

Zamakhsyarī, Al. *Al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq at-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta’wīl*, Juz 4 (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.t.).

Sumber Jurnal:

Abdurrahman, (Juni 2024). “*Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 02.

Ahmad Faaza Hudzaifah dan Ahmad Fauzi, “Toshihiko Izutsu dan Makna Semantik Atas Din dalam AL-Qur’an: Studi Buku Relasi Tuhan dan Manusia”, *Jurnal At-Tahfidz: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 02, (Juli 2023).

Ahmad Faaza Hudzaifah dan Ahmad Fauzi, “Toshihiko Izutsu dan Makna Semantik Atas Din dalam AL-Qur’an: Studi Buku Relasi Tuhan dan Manusia”, *Jurnal At-Tahfidz: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 02, (Juli 2023).

Anis Rofi Hidayah dan Alfiatul Hasanah, “Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an Dalam Karya Toshihiko Izutsu”, Al

- Ashr: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 02, (September 2018).
- Azima, Fauzan “Semantik Al-Qur’an”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 01 (April 2017).
- Bakri Marzuki, M. “Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)”, *Jurnal Hunafa* 2, no. 02, (2006).
- Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, “Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokoh-Tokohnya”, *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* V1, no. 02 (Juli 2020).
- Dalimunthe, Derhana Bulan. (2019). “Semantik Al-Qur’an (Pendekatan Semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu)”, *Journal Iain Manado* 23, no. 01.
- Eramahi, Eka “Makna Rahmat Dalam Al-Qur’an (Studi Leksikografis-Kontekstual Terma Rahmat dalam Al-Qur’an)”, *Jurnal El-Rusyd* 4, no. 01, (Juni: 2019).
- Fatimah, Siti. (2020). “Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam”, *Jurnal Institut Ilmu Al-Quran Jakarta* 3, no. 20.
- Frezzi Ramadhan Syah dan Habibie Ramadhan, “Besarnya Rahmat Allah Dalam QS. Az-Zumar (39): 53” *Student Research Journal* 1, no. 03, (Agustus 2023).
- Herlina Ginting dan Adelina Ginting, “Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik”, *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya USU* 2, no. 02 (November 2019).

- Ismah, Zuhadul. (Juni 2015) “Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Hermeneutik Lembaga Kajian Tafsir Hadis Kudus* 9, no. 01.
- Julaiha, Juli. et al., eds., “Makkiyah dan Madaniyah”, *Jurnal Pendidikan Konseling* 6, no. 01, (2023).
- M. Munib Arisandy, Yaoma Tertibi, dan Afrohatul Laili, “Pandangan Toshihiko Izutsu Tentang Hukum Islam”, *Jurnal Fakta* 2, no. 1 (2024).
- M. Solihin dan M. Rofiq Junaidi, “Epistimologi dan Sejarah Semantik”, *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan* 3, no. 04 (Januari-Juni 2024).
- Marzuki, M.Bakri. (2006) “Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)”, *Jurnal Hunafa* 2, no. 02.
- Muhammad Taqiyudin, Supardi Supardi, dan Ade Nailul Huda, “Makna Dasar dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu” *Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 02, (Desember 2022).
- Muhammad Zaki, M. Hasbi Hidayatullah “Semantik Klasik dan Semantik Modern”, *Jurnal Ilmu Bahasa Arab* 2, no. 02, (2024).
- Nilamsari, Natalina. (Juni 2014) “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana* Volume XIII, No. 02.
- Norman, Kathi. “Pengampunan: Bagaimana Hal Itu Terwujud Dalam Kesehatan, Kesejahteraan, dan Umur Panjang Kita”, *Master Of Applied Positive Psychology (MPP)*, (Universitas Pennsylvania: 1 Agustus 2017).

- Parhan, Ghufron Maksun, dan Ahmad Munir, “Konsep Makna *Ghurūr* Dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Al Ashriyyah* 8, no. 02 (Oktober 2022).
- Suwarno, et, al., eds., (September 2022). “Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 02.
- Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, “Konsep Kata الماء dalam Al-Qur’an Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”, *Jurnal Al-Furqon* 6, no. 01 (Juni 2023).
- Zamzam afandi dan ja’far shodiq, “Relasi Jinn dan Al-Ins dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, *International Journal Ihya’ Ulum Al-din* 9, no. 12, (2017).
- Zuhdi, Halimi. “Derai Dosa, Derasnya Ampunan Sang Penguasa Semesta (Membincang Dosa dan Pengampunan dalam Perspektif Islam), (Dosen Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang)

Sumber Skripsi:

- Aini, Nafi’ah. “Semantik Al-Qur’an: Studi Kasus Tesis Mahasiswa Program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2004-2018)”, (Tesis: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h.21.
- Darmayou, Fatzry Hazif. “*Konsep Pengampunan Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Al-Kahfi ayat 55 dan 58)*” (Tesis: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Kasim Riau 2023).

- Fajar, Syaiful "Konsep *Syaiṭān* dalam *Al-Qur'an* (Kajian Semantik *Toshihiko Izutsu*)", (Skripsi: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Hidayatullah, M. "Konsep *Azab* dalam *Al-Qur'an* (Kajian Semantik *Toshihiko Izutsu*)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Ma'rif, M. Syamsul. "Makna *Makar* dalam *Al-Qur'an*: Analisis Semantik *Toshihiko Izutsu*", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021).
- Pe'i, Abdul Gafur. "Perubahan Makna Bahasa Arab (Analisis Semantik terhadap Lafaz '*Abada, Ghafara* dan *Syahida* Beserta Derivasinya dalam *Al-Qur'an*)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).h. 74-76.
- Ramdani, M. Rizki "*Ulamā* dalam *Al-Qur'an*: Pendekatan Semantik *Toshihiko Izutsu*", (Skripsi: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Rusiana, Riski Tri. "Makna *Maal* Dalam *Al-Qur'an* (Suatu kajian Dengan Pendekatan Semantik *Toshihiko Izutsu*), (Skripsi: Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2022)
- Suabedah, Siti. "Makna *Sā'ah* Dalam *Al-Qur'an* (Analisis Semantik *Toshihiko Izutsu* [w.1993]), (Skripsi : Institut Ilmu Al-Qur'an 2023).
- Syarifah, Eka. "*Ifk* dan *Buthān* dalam *Al-Qur'an* (Aplikasi Metode Semantik *Toshihiko Izutsu*), (Skripsi: Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Sumber Website:

Al-Qur'an, diakses melalui *Al-Qur'an Kemenag* diakses 11 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Almaany. "يغفر." *Almaany Dictionary*, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%8A%D8%BA%D9%81%D8%B1/>

BIOGRAFI PENULIS



Inggrit Nurhafilda lahir di Bogor pada tanggal 28 Februari 2001, puteri kedua dari pasangan Didin Badarudin dan Ocih Susilawati lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang. Pendidikan formal penulis dimulai di SDI Al-Mukhlisin Ciseeng, tempat di mana fondasi akademisnya mulai dibentuk.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung-Bogor selama 6 tahun untuk melanjutkan pendidikannya. Setelah lulus, penulis meneruskan pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Takhassus Putri) Ciomas-Bogor, selama dua tahun. Kemudian, penulis melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebagai wujud komitmen dan ketertarikannya yang mendalam terhadap kajian Al-Qur'an.

Penulis meyakini bahwa setiap tahap pendidikan yang telah dilalui merupakan bagian dari proses pembentukan diri dan tanggung jawab keilmuan yang akan terus dijaga. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari kontribusi nyata dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir.

61. Inggrit Nurhafilda-IAT

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
3	Ahmad Hafidz. "PEMILIHAN HARI BAIK PERKAWINAN MASYARAKAT AENG PANAS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERCERAIAN PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARI'AH", JIL : Journal of Indonesian Law, 2024 Publication	1%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	

1%

9 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

1%

10 archive.org
Internet Source

1%

11 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 061/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211673	
Nama Lengkap	Inggrit Nurhafilda	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MAKNA KATA GHAFARA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutzu [w. 1413 H/1993 M])	
Dosen Pembimbing	Ulin Nuha, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 13 %	Tanggal Cek 1: 22 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari